**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Istilah "manajemen pendidikan" terdiri dari dua istilah yang hanya memiliki satu arti: "manajemen" dan "pendidikan". Secara mendasar, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam bidang pendidikan dan memiliki ciri dan sifat yang dimilikinya.

Administrasi pendidikan adalah alat penting untuk memenuhi tujuan dasar pendidikan. Pelaksanaan asas dalam bidang pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan mengacu pada seperangkat proses dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (Imam Machali, 2016:5)

Sektor pendidikan individu dan masyarakat sama-sama mendapat manfaat dari pendidikan. Banyaknya mahasiswa dan staf yang melihat biaya gedung dan fasilitas yang dimiliki tidak akan pernah bisa menjelaskan pendidikan secara memadai. Pendidikan tidak lebih dari prosedur yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Orang dapat menemukan dan meningkatkan potensi mereka melalui pendidikan.

Pengelolaan komponen-komponen yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan, seperti program kesiswaan, pendanaan, ketersediaan staf, dan sarana prasarana, akan menentukan kinerja suatu lembaga pendidikan (sekolah). Unsur-unsur ini semuanya penting dalam upaya organisasi (sekolah) untuk memenuhi tujuannya, sehingga yang satu tidak lebih penting dari yang lain. Namun, satu komponen membantu komponen lain dalam mencapai tujuan lembaga. Satu komponen, di sisi lain, memberikan dukungan kepada komponen lain dalam rangka membantu lembaga mewujudkan tujuannya (sekolah). dalam arti mampu mencapai potensi sepenuhnya sebagai individu yang bertanggung jawab (Idris 1987:10)

Pengaturan dan penyelenggaraan segala kegiatan yang berkaitan dengan kemahasiswaan, khususnya kemahasiswaan, dikenal dengan istilah manajemen kemahasiswaan. Pentingnya kehadiran siswa sangat penting, terutama saat melakukan kegiatan pendidikan di sekolah. Fokusnya adalah pada siswa, dan ojek mengubah pengetahuan mereka menjadi kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Akibatnya, kehadiran siswa tidak hanya merupakan kinerja yang lengkap, tetapi juga merupakan komponen penting dari suatu lembaga pembelajaran (sekolah). Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan, manajemen mutu siswa (sekolah) sangat penting.

Pendidikan adalah cara mengaktifkan lingkungan dan proses belajar agar anak mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, aduan, dan keterampilan sosial.

Pendidikan merupakan mata rantai langsung komunikasi antara orang dewasa dan siswa, baik tatap muka maupun melalui media, untuk membantu anak berkembang secara holistik. terutama sejak mereka masuk sekolah sampai mereka berangkat. Berkontribusi pada pencapaian tujuan sekolah secara teratur, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Manajemen siswa adalah proses penyelesaian semua masalah dengan siswa, mulai dari pengembangan sekolah hingga penerimaan siswa hingga mendorong siswa untuk bersekolah dan mencapai gelar yang baik dalam karir siswa. Proses belajar-mengajar, dan Disiplin (W 2007:35)

Manajemen siswa berupaya untuk mengatur berbagai kegiatan di lingkungan siswa agar kegiatan sekolah berjalan dengan lancar dan konsisten. Beberapa ahli menyatakan bahwa tujuan manajemen siswa adalah untuk membangun suasana sekolah yang positif di mana siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada tiga tugas pokok dalam bidang manajemen kemahasiswaan: pendaftaran kegiatan promosi, pendidikan dan pelatihan, dan manajemen kemahasiswaan. Inisiatif mahasiswa harus diutamakan dalam kegiatan pengelolaan mahasiswa. Siswa akan mendapatkan keuntungan dari prinsip kemandirian ini tidak hanya di sekolah tetapi juga setelah mereka diserap ke dalam masyarakat. Proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik kinerja anak-anak di kelas. Konsekuensi dari proses pembelajaran akan baik jika dilakukan secara optimal dan tepat. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa hal. Siswa merupakan komponen penting dari setiap proses pembelajaran; mustahil untuk mendidik tanpa mereka. Kedua guru tersebut merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran ketika mereka mendidik (Taringan 1990:10) Ketiga sarana prasarana dan lokasi untuk proses pembelajaran harus memadai.

Semua komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran harus bekerja sama untuk mencapai tujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif. Jika pengaturan yang kondusif bagi siswa dapat dikembangkan dan dipelihara, tujuan proses pembelajaran akan terpenuhi secara maksimal. Dalam hal ini, sekolah harus menerapkan rencana yang unik dan mengevaluasi kondisi untuk mendisiplinkan anak-anak agar tidak membahayakan mereka.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain factor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di Sekolah siswa berinteraksi dengan dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah (Suwardi 2017:96)

Disiplin siswa sangat penting karena merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan pembelajaran. Di sekolah, siswa memiliki tingkat kedisiplinan tertinggi. Membiarkan pelanggaran yang merugikan siswa dan sekolah secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Imron 2012:173)

Sekolah dipandang sebagai lokasi terbaik untuk hidup, mengajar anak-anak, dan menanamkan sikap dan nilai yang sangat baik, apakah kita menyadarinya atau tidak. Penerapan disiplin di sekolah adalah salah satunya. Disiplin merupakan aspek penting dari pendidikan dan pengajaran yang berkelanjutan (Khalsa 2008:19).

Disiplin merupakan pedoman sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap individu di lingkungan sekolah, termasuk siswa. Disiplin adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Kehidupan seseorang akan lebih teratur jika mereka berlatih disiplin.

Kedisiplinan merupakan pangkal dari suatu keberhasilan hingga hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Ashr ayat 1-3:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْابِالصَّبْرِ ࣖ

Artinya: (1) Demi masa (2) sungguh, manusia dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Mengikuti aturan dan melacak waktu adalah dua aspek disiplin. Seorang siswa harus disiplin baik secara akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikulernya. Disiplin dapat dicapai dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan mengikuti norma-norma yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Ini harus dipatuhi dengan ketat, dan peraturan sekolah harus didefinisikan dengan jelas oleh guru dan siswa.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, disiplin memiliki dampak yang menguntungkan bagi kehidupan karena mendorong orang untuk menjalani gaya hidup sehat. Akibatnya, disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar. Disiplin mendorong siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah karena mengikuti aturan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar. Jika disiplin diterapkan secara efektif, proses pembelajaran juga dapat dianggap baik, tergantung pada disiplin yang dilakukan siswa di sekolah, di rumah, atau di tempat lain.

Hakikat pendidikan di sekolah bukan hanya perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan jiwa siswa. Siswa akan memiliki sikap dan semangat yang rileks di sekolah jika sekolah dapat mengungkapkan sikap dan semangat yang positif kepada seluruh siswa. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi di kelas pembelajaran (internal) dan di luar lingkungan sekolah (luar). Tentunya hal ini akan membantu Anda dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan yaitu belajar dengan tenang dan tekun.

Di MTs Bina Cendekia Cirebon, siswa memiliki berbagai pendapat tentang disiplin belajar. Namun demikian, masih terdapat hambatan untuk memperoleh disiplin belajar yang efektif, karena masih banyak siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran akibat adanya keterlambatan. tidak memperhatikan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tidak menanggapi pertanyaan praktikum yang diajukan oleh guru yang menjengkelkan selama proses pembelajaran membuat teman sekelas kesal selama proses pembelajaran

Peran manajemen siswa dalam mencapai disiplin sekolah adalah mendidik siswa yang disiplin di sekolah. Manajemen siswa merupakan suatu upaya kolaboratif yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa sejak mereka masuk sekolah hingga saat mereka meninggalkan sekolah. Manajemen siswa membantu meningkatkan disiplin siswa dalam skenario ini. Manajemen siswa penting tidak hanya untuk merekam data siswa, tetapi juga untuk semua upaya untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang selama proses pendidikan.

Untuk itu peran kesiswaan sangat menentukan dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu cara untuk melihat, menganalisis dan menentukan sejauh mana keefektifan mengembangkan kualitas Pendidikan (Kurniawan 2018:62). Langkah ini dibuat untuk mengetahui bagaimana Kedisiplinan siswa. Sehingga adanya penelitian ini mendapatkan hasil yang peneliti inginkan sesuai dengan konteks Rumusan masalah. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan ada Beberapa permasalahan yang dapat diambil dan dijadikan bahan peneliti sebagai topik bahasan untuk diteliti dalam pembuatan proposal di MTs Bina Cendekia ini, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang terlambat
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan.
3. Banyaknya siswa yang bolos ketika KBM berlangsung.
4. Efektivitas Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran
   1. **Fokus Masalah**

Fokus Masalah adalah suatu masalah digunakan untuk membatasi dan menghadirkan dari tujuan yang menyimpang pada pokok persoalan yang dijadikan sebagai bahan masalah dalam perumusan proposal ini, sehingga penelitian proposal ini dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik (Kurniawan 2018:75). Beberapa Batasan masalah Dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam kedisiplinan
2. Keefektifan dalam proses pembelajaran
3. Manajemen Perencanaan dan Aktualisasi
   1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon?
2. Bagaimana Perencanaan Program Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa?
3. Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Bina Cendekia setelah dijalankannya Program Kesiswaan?
4. Bagaimana Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon.
2. Untuk mengetahui Program Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.
3. Untuk mengetahui Peningkatan Kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.
4. Untuk mengetahui Kontribusi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang di peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa saat pembelajaran di MTs Bina Cendekia Cirebon.

1. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu untuk menambah wawasan tentang Manajemen Kesiswaan sekolah dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa saat pembelajaran. hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi peneliti lainnya.

**BAB II**

**KERANGKA TEORITIS**

1. **Kajian Teori**
2. **Manajemen Kesiswaan**
3. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan dan koordinasi kegiatan yang melibatkan siswa ini di sekolah. Manajemen siswa mencakup komponen operasional yang lebih luas yang dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan pendidikan di sekolah, daripada hanya merekam data siswa (Suharno 2012:26).

Manajemen sering dianggap sebagai proses perencanaan Organisasi untuk manajemen dan kontrol. Upaya anggota organisasi, serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya, untuk memenuhi tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Regulasi adalah jantung dari manajemen. Menurut Malay SP Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses secara efisien dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu (Daryanto 2013:10).

Sedangkan manajemen menurut George R. M. Terry adalah suatu proses yang berbeda yang memerlukan perencanaan, pengkoordinasian, pengoptimalan, dan pengaturan tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang ditentukan melalui pemanfaatan orang dan sumber daya lainnya (Mulyono 2008:16). Dengan demikian, manajemen adalah proses pengorganisasian, koordinasi, dan pengaturan semua sumber daya yang tersedia agar berhasil dan efisien memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen kemahasiswaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menjaga mahasiswa dari saat mereka mendaftar sampai mereka lulus. Manajemen kemahasiswaan mengacu pada seluruh rangkaian tindakan yang direncanakan dan dilakukan dengan tujuan pembelajaran mandiri yang efektif dan efisien bagi semua siswa di lembaga tersebut (Badrudin 2014:23).

Manajemen kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Tugas manajer siswa adalah untuk melacak siswa dari penerimaan hingga kelulusan. Manajemen siswa juga mengarah pada keberhasilan siswa karena lebih menekankan pada pengajaran dan pembelajaran, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan akademik siswanya. Namun, meskipun kegiatan siswa dapat dicapai dengan baik tanpa pengawasan dan keterlibatan orang tua, hasil yang diharapkan tidak akan sepenuhnya terwujud.

1. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam hal tugas sekolah, konsep manajemen siswa adalah pedoman yang harus diikuti. Sesuatu akan tetap menjadi prinsip jika tidak lagi dipimpin. Prinsip-prinsip manajemen siswa mengandung makna bahwa untuk mengelola siswa, nilai-nilai ini harus dijunjung tinggi dan dipimpin setiap saat (Badrudin 2014:25). untuk mencapai tujuan.

Prinsip manajemen kesiswaan adalah suatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan proses belajar mengajar di suatu Lembaga Pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik sebagai dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen kesiswaan tidak boleh ditempatkan diluar system sekolah.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan visi Pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
3. Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai latar belakang dan bakat yang berbeda.
4. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing siswa, disini diperlukan Kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing (siswa).
5. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan mengacu kemandirian siswa, dimana kemandirian ini akan memotivasi siswa untuk tidak tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
6. Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen kesiswaan harus bersifat fungsional bagi kehidupan siswa disekolah maupun dimasa depan (Suwardi 2017:108-109).
7. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berupaya untuk membakukan kegiatan siswa dalam rangka memajukan proses pembelajaran di sekolah, membuat proses pembelajaran menjadi lancar, tertib, dan teratur, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen siswa adalah untuk membangun lingkungan sekolah yang positif.

Manajemen kemahasiswaan secara khusus berupaya untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik siswa.
2. Kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan hobi siswa disalurkan dan dikembangkan.
3. Menyalurkan tujuan, harapan, dan pemenuhan kebutuhan siswa
4. Peserta didik mengalami kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif dan mencapai tujuan mereka (Badrudin, 2014:24).

Tujuan Manajemen Kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa. Kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan (sekolah). Proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kostribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan. Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi siswa lainnya (Suwardi, 2017:99).

1. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Dalam hal manajemen kemahasiswaan, ada dua pendekatan. Metode pertama adalah metode kuantitatif. Karakteristik administrasi dan birokrasi lembaga pendidikan adalah penekanan dari pendekatan ini. Strategi ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa akan mampu memenuhi standar tugas dan harapan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan mereka. Jenis pengelolaan kegiatan siswa ini berupa mewajibkan siswa untuk pergi ke sekolah dengan penuh dedikasi, memperketat kehadiran, menuntut disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan pekerjaan yang ditentukan secara efektif. Upaya siswa untuk menjadi kompeten ditekankan dalam metode ini. Kedua metode tersebut berkualitas tinggi (pendekatan kualitatif). Metode ini lebih mementingkan kepuasan siswa. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa jika anak-anak bahagia dan sejahtera, mereka akan berprestasi baik di sekolah dan senang bekerja di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Strategi ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif bagi pembangunan manusia.

Tentu saja, perantara atau yang dikenal sebagai metode kohesif dapat digunakan di antara kedua teknik tersebut. Siswa didorong untuk memenuhi standar administrasi dan birokrasi sekolah dengan cara ini, tetapi lembaga juga memberikan insentif intensif lainnya untuk menjaga integritas sekolah. Siswa dipaksa untuk bekerja dengan hati-hati pada tugas yang diberikan oleh institusi mereka di satu sisi, tetapi mereka juga diberikan lingkungan yang kondusif untuk menyelesaikan tugas mereka di sisi lain. Selain layanan disiplin siswa dan penyelesaian tugas yang dapat diandalkan (Agni 2020:33-34).

1. Kegiatan manajemen kesiswaan

Manajemen siswa mengacu pada bagaimana siswa diatur di sekolah, dari saat mereka diterima sampai mereka lulus. Pengaturan kegiatan kemahasiswaan sejak mahasiswa mendaftar sampai lulus, baik dari sisi mahasiswa langsung maupun kegiatan yang berkaitan dengan mahasiswa, staf tidak langsung merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan mahasiswa yang efektif (tenaga kependidikan, sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana) (Imron 2012:17).

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan yaitu:

1. Penerimaan siswa baru

Masuk ke sekolah pada dasarnya adalah proses mencari, mengidentifikasi, dan menarik orang-orang yang memenuhi syarat untuk menjadi siswa di sekolah (sekolah). Penerimaan adalah proses pengumpulan informasi dan pemberian pelayanan kepada mahasiswa baru yang diterima setelah memenuhi persyaratan tertentu.

persyaratan sekolah Mengidentifikasi kapasitas sekolah, menetapkan syarat-syarat yang diperlukan bagi calon siswa untuk diterima di sekolah yang bersangkutan, dan membentuk panitia baru hanyalah sebagian kecil dari tindakan yang dilakukan dalam penerimaan siswa baru (Mustari 2014:111).

Sistem penerimaan mahasiswa baru dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama menggunakan mekanisme promosi, sedangkan yang kedua menggunakan metode seleksi.

1. Mekanisme promosi mengacu pada penerimaan siswa yang tidak akan diterima sebaliknya. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di sekolah menerima begitu saja bahwa mereka akan diterima. Akibatnya, tidak ada yang ditolak untuk masuk. Sistem promosi biasanya digunakan di sekolah-sekolah yang jumlah siswanya di bawah kuota atau kapasitas tertentu.
2. Ada tiga jenis sistem seleksi. Pertama berdasarkan Daftar Pencarian Minat dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang kedua berdasarkan hasil tes masuk (Imron 2012:43).
3. Orientasi siswa baru

Sekolah harus memberikan orientasi kepada anak-anak setelah mereka mulai sekolah. Orientasi peserta didik baru (siswa) adalah suatu proses yang melibatkan pengenalan peserta didik baru dengan lingkungan dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat mereka akan belajar. Berikut ini adalah beberapa tujuan orientasi siswa:

1. Untuk membantu siswa lebih memahami dan mengikuti semua peraturan sekolah.
2. Agar anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam acara-acara yang disponsori sekolah.
3. Agar anak siap secara fisik, psikis, dan emosional untuk menghadapi lingkungan barunya di sekolah, sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di sekolah (Mustari 2014:112)
4. Pengelompokan siswa

Sebelum siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka ditugaskan ke kelompok belajar di kelas. Menurut William A. Jaeger:

Fungsi integrasi dan perbedaan dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok. Fungsi integrasi adalah suatu metode untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kesamaannya. Gender dan usia digunakan untuk membagi pengelompokan integrasi. Pengelompokan pertama berdasarkan fungsi Pure Ebta (DANEM), sedangkan pengelompokan kedua berdasarkan. Pembelajaran klasik muncul sebagai hasilnya. Perbedaan fungsi membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik pribadi seperti hobi, bakat, dan kemampuan. Pembelajaran individu adalah produk dari pengelompokan (Badrudin 2014:40).

1. Pembinaan siswa

Sekolah harus memberikan pelayanan khusus yang mendukung pengelolaan siswa dalam rangka mengembangkan siswa secara holistik. Siswa memerlukan layanan berikut di sekolah:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah proses pendampingan peserta didik dalam pertumbuhannya agar dapat mengarahkan diri dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakatnya.
2. Layanan perpustakaan di lembaga pendidikan sangat penting karena perpustakaan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dengan menawarkan layanan informasi melalui koleksi barang-barang perpustakaan (Rusydi Ananda 2019:19).
3. Layanan kantin diperlukan di setiap sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke makanan yang bersih, bergizi, dan sehat selama hari sekolah. Guru memiliki wewenang atas penyediaan makanan sehat dan bergizi dan dapat berunding dengan pengelola kantin.
4. Layanan kesehatan, biasanya dilakukan melalui forum yang disebut dengan Forum Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan utama UKS adalah untuk meningkatkan atau memajukan kesehatan siswa dan lingkungan. Berikut beberapa program UKS:

* Meningkatkan kesehatan lingkungan
* Informasi tentang Kesehatan
* Pemeriksaan kesehatan di sekolah

1. Transportasi siswa sebagai sarana memperlancar proses pembelajaran.
2. Pelayanan asrama bermanfaat bagi mereka yang terpisah dari keluarganya dan membutuhkan tempat istirahat yang nyaman (Suwardi 2017:114-115)
3. Kegiatan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, tetapi tetap dalam pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini berusaha untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa sekaligus mendorong pengembangan nilai dan sikap mereka dalam rangka membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilannya. Kegiatan seperti OSIS dan Pramuka dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan kelompok diutamakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

Ada berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa.
2. Mendorong mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka.
3. Menghitung waktu.
4. Kekuatan benda dalam hubungannya dengan lingkungannya (Mustari 2014:115).
5. **Kedisiplinan Siswa**
6. Pengertian kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari kata Latin “disciplina,” yang mengacu pada kegiatan seperti belajar dan mengajar. Nama ini sangat mirip dengan istilah bahasa Inggris "murid", yang mengacu pada orang yang mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Bawahan diajarkan untuk mematuhi dan mengikuti aturan pemimpin melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Ungkapan bahasa Inggris lainnya, disiplin, mengacu pada perilaku yang tertib, patuh, atau terkendali, serta pengendalian diri dan pengendalian diri. (Tulus Tu’us 2006:30)

Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.

Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnet disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan terti dimana setiap orang yang menjadi anggota suatu organisasi dengan senang hati mengikuti peraturan yang berlaku. Sedangkan siswa adalah setiap orang yang terdaftar sebagai subjek pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian disiplin siswa adalah sikap atau perilaku seorang siswa untuk mentaati dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan (sekolah).

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri (W. A. Kurniawan 2018:37-38)

Konsep disiplin merupakan salah satu bentuk pengajaran kepada siswa di sekolah agar bisa mengikuti tata tertib yang ada di sekolah (Hurlock 1978:82) dalam konsep ini disiplin hanya digunakan ketika anak melanggar aturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua, guru atau orang dewasa yang memiliki wewenang untuk mengatur kehidupan sosial di mana anak tinggal.

Disiplin juga terkait erat dengan aturan, Karena kedisiplinan dilihat dari model perilakunya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Jadi, misalnya seorang siswa tidak disiplin, berarti siswa tersebut tidak mengikuti dan mengikuti aturan yang sesuai dengan nilai dan peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin siswa dilakukan karena kebiasaan. Membiasakan diri dengan rutinitas sekolah akan berdampak positif bagi kehidupan siswa di kemudian hari. Awalnya, disiplin dipandang sebagai peraturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun, jika aturan ini dilihat sebagai sesuatu yang harus diikuti secara sadar demi diri sendiri dan untuk kebaikan bersama, seiring waktu, itu menjadi kebiasaan baik yang mengarah pada disiplin diri.

Siswa tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Disiplin adalah suatu hal yang terbentuk dari proses dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban. Dengan adanya sistem disipliner diharapkan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

1. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Adapun fungsi disiplin yaitu:

1. Menata kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

1. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Antara orang yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik (Tu’us 2006:38-39)

1. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang sehingga diperlukan adanya latihan, pembiasaan diri, moncoba, berusaha dan gigih.

1. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan (Tu’us 2006:40-41)

1. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin (Tu’us 2006:42)

1. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Tu’us 2006:43)

1. Macam-macam Kedisiplinan
2. Disiplin dengan paksaan (otoritarian) adalah pendisiplinan secara paksa, siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
3. Disiplin tanpa paksaan (permissive) adalah siswa diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
4. Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang akan menuai (Imron 2012:173-174)
5. Pembentukan kedisiplinan

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu kesadaran diri, mengikuti dan menaati aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin (Tu’us 2006:48)
2. Mengikuti dan menaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Di sini faktor teladan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa.

1. Lingkungan berdisiplin

Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan (Tu’us 2006:49)

1. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa (Tu’us 2006:50)

1. Tujuan Kedisiplinan
2. Membantu seseorang untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju kemandirian, sehingga siswa mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawabnya sendiri.
3. Membantu siswa untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi manapun yang lain.
4. **Siswa**
5. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan mengharapkan masa depan.

Siswa dalam Pendidikan islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis,dan sosial dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak (Abudin 2012:173). Siswa adalah salah satu komponen manusia yang berada di lingkungan dalam proses belajar mengajar, siswa adalah bagian yang ingin mencapai tujuan secara optimal. Siswa akan menjadi kunci untuk membuat dampak pada semua yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut A.Fatah Yasin mengemukakan bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi. Siswa sangat penting untuk dipahami seorang pendidik (Yasin 2008:98).

Eka Prihatin mengemukakan bahwa siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah kebutuhannya pada hari belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin, yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi dirinya oleh karena itu siswa tidak dapat diperlakukan semena-mena untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan dimasa depan (Prihatin 2011:172)

1. Tugas dan kewajiban siswa
2. Tugas
   1. Siswa hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu
   2. Tujuan belajar siswa hendaknya ditujukan untuk mengisi dengan berbagai sifat keimanan.
   3. Setiap siswa wajib menghormati pendidiknya (Guru)
   4. Siswa hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.
3. Kewajiban peserta didik
4. Sebelum belajar hendaknya terlebih dahulu dibersihkan hatinya dari sifat buruk.
5. Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fadillah.
6. Wajib bersungguh-sungguh dalam belajar, wajib saling mengasihi dan menyayangi sesama teman dan guru-guru.
7. Urgensi Pembinaan disiplin siswa

Guna meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya. Jika ingin siswa memiliki disiplin tinggi, maka guru terlebih dulu harus memiliki komitmen tinggi dalam berdisiplin. Guru dalam pembinaan disiplin peserta didik harus mampu melakukan beberapa hal yakni: (1) membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya. (2) membantu siswa meningkatkan standar perilakunya. (3) menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas (Gunawan 2019:281-282)

1. Kode etik siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik berisi tentang hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan, tentang baik dan buruk, tentang benar atau tidak, layak atau tidak layak. Aturan tersebut bisa dalam bentuk tertulis yaitu peraturan yang berlaku dan bisa juga dengan tidak tertulis yang didalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati dalam dunia Pendidikan (Prihatin 2011:100)

Jadi kode etik siswa adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu, yang berisi baik-buruk, boleh-jangan, terpuji-tidak terpuji yang menjadi suatu pedoman dalam suatu lingkungan tertentu.

1. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan Dengan adanya Tinjauan Pustaka adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan perbandingan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(2), 170-180. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manajemen peserta didik didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena. Data yang telah dikumpulkan meliputi data dari hasil observasi, wawancara, dan studi arsip. Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung hadirikan selama 25 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah al-Mursyid.
2. Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(2), 329-338. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap disiplin siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 2 Pekalongan Fakultas Administrasi Perkantoran yang berjumlah 62 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda pengujian hipotesis pengujian hipotesis klasik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa.
3. Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan UNIGA, 11(1), 1-8. “Tujuan artikel ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin akademik keberhasilan siswa. Manajemen kemahasiswaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap keberhasilan mahasiswa. Disiplin siswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan disiplin dan prestasi akademik siswa dapat dicapai dengan meningkatkan manajemen siswa.

Dari Ketiga Penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan terkait kedisiplinan dalam pembelajaran di sekolah, tentunya dari setiap penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan baik dari segi tujuan maupun latar belakang. Begitupun dengan penelitian yang peneliti ambil memiliki perbedaan dari segi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Kesiswaan, kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon serta mengetahui Kontribusi dari Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dari bagian terdahulu penulis akan memaparkan kerangka ideologis yang menjadi pedoman dan landasan berpikir dalam melakukan penelitian. Untuk mengatasi masalah penelitian secara ilmiah. Kerangka Berfikir ini harus dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan bagi penulis. Kerangka berfikir yang dimaksud adalah:

Manajemen Kesiswaan

Evaluasi

Pelaksanaan Kesiswaan

Perencanaan Kesiswaan

Kedisiplinan Siswa

Kebersihan

Kehadiran

Kesopanan

Cara Berpakaian

Kerapihan

Berdasarkan kerangka tersebut dapat dipahami bahwa dengan penerapan manajemen kesiswaan yang tepat mulai dari perencanaan kesiswaan pelaksanaan kesiswaan dan penilaian kesiswaan maka kedisiplinan siswa akan meningkat melalui ketaatan terhadap Kehadiran, Cara Berpakaian, Kerapian, Kesopanan, dan Kebersihan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Seperti yang sudah tercantum dalam judul Proposal, lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Bina Cendekia Cirebon yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim, Mertapa Wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Untuk waktu penelitian disesuaikan dengan penelitian.

* 1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh manusia atau perilaku yang dapat diamati (Sugiyono 2015:9)

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang nyata dari suatu populasi tertentu, seringkali menggunakan pendekatan empiris yang rasional, dimana data dikumpulkan atas dasar tujuan dan dikumpulkan secara logis menjadi kesimpulan yang dapat ditarik dari data. telah dikumpulkan. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif pada responden yang representatif, menafsirkan dan merepresentasikan hasil dari semua pencarian tanpa perlu perhitungan statistic (Amin 2007:49-50)

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan dengan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong 2007:10)

* 1. **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati sebagaimana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam (Creswell 2014:31)

Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon terhadap subjek-subjek yang akan di wawancara.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan penelitian akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang faktor yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara dan observasi.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa dan segenap Tenaga Pendidik dan kependidikan di MTs Bina Cendekia Cirebon.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, narasumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (Kondisi Yang alamiah) sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono 2015:224)

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya, dalam prosesnya menggunakan metode observasi tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga termasuk objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jika tidak terlalu banyak orang yang diamati. Metodologi ini mencakup eksplorasi manajemen siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di MTs Bina Cendekia Cirebon.

1. Wawancara

Wawancara banyak digunakan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data jika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, siswa dan siswa MTs Bina Cendekia Cirebon.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu catatan baik dari Lembaga, organisasi, atau data perorangan yang bisa dijadikan bahwa informasi untuk penelitian (Hamidi 2004:72) Jadi Dokumentasi ialah penelitian yang menggunakan metode pengambilan data atau gambar yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan guna memvalidasi data hasil penelitian.

* 1. **Instrumen Penelitian**
     + 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terlampir Halaman 67
       2. Wawancara Dengan Wakil Bidang Kesiswaan Terlampir Halaman 68
       3. Wawancara Dengan Guru-Guru Terlampir Halaman 69
       4. Wawancara Dengan Siswa/I Terlampir Halaman 71
  2. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian, analisis diartikan sebagai penggambaran suatu fenomena yang terjadi (deskriptif) diikuti dengan interpretasi makna yang tersembunyi di balik kemunculannya (interpretatif) (AT 2009:80). Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk merangkum fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan benar. Setelah pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, analisis selesai. Informasi yang dikumpulkan tentang manajemen kemahasiswaan di MTS Bina Cendekia Cirebon dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi di suatu lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan perekaman untuk menentukan pendekatan pengumpulan data yang paling tepat dan fokus serta kedalaman data untuk prosedur pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi Data

Reduksi data Ini adalah jenis analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang, dan mengatur data untuk mendapatkan dan memverifikasi hasil akhir.

1. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengelompokan data yang telah direduksi. Label dan metode lain digunakan untuk mengelompokkan data.

1. Membentuk penilaian (verifikasi)

Analisis kegiatan yang khusus dalam penafsiran data yang telah disajikan (Rosidi 2005:26).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Deskripsi Data**

Sebagaimana yang diungkapkan pada Teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (Pemaparan). Dan data yang diperoleh oleh peneliti itu dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak atau narasumber yang terkait, observasi terhadap lingkungan sekolah, dan dokumentasi sesuai apa yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dan yang berkaitan antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kesiswaan, Guru, dan juga Siswa sesuai dengan Subjek penelitian.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesiswaan MTs Bina Cendekia dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sesuai dengan perumusan masalah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan, bagaimana perencanaan program kesiswaan, kedisiplinan siswa, dan juga kontribusi seperti apakah yang dilakukan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan.

* + - 1. **Manajemen Kesiswaan di MTs Bina Cendekia**
         1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan kesiswaan di MTs Bina cendekia dimulai dengan menentukan kuota atau daya tampung setiap kelasnya.

Seperti yang dikatakan Bapak Qushoy, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Bina Cendekia

Perencanaan manajemen kesiswaan yaitu dimulai dengan perekrutan atau penerimaan peserta didik, dimana sekolah kita untuk setiap tahunnya menentukan daya tampung siswa setiap kelasnya minimal itu 20 dan maksimalnya 32 siswa. Dalam pelaksanaan ini kita mengadakan rapat Bersama wakil kesiswaan, staf-staf, dan guru-guru untuk penerimaan siswa baru, Diadakannya rapat tersebut untuk mengetahui bagaimana Langkah yang harus ditempuh untuk mencari siswa baru. Karena di MTs ini masih dalam kondisi siswa yang mendaftarkan diri masih kurang atau belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini juga dikatakan Bapak Ahmad Kinani, S.Kom.I selaku wakil bidang kesiswaan mengatakan bahwa

Dalam perencanaan Pendidikan di MTs Bina Cendekia mungkin sama seperti sekolah-sekolah lain yaitu mulai dari penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru disini kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua staf-staf atau guru-guru untuk menentukan strategi atau Langkah-langkah dalam penerimaan siswa baru.

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Ma’mun, S.Pd.I selaku wakil bidang kurikulum dan guru Al-qur’an Hadist mengatakan

Kami melaksanakan rapat dalam hal penerimaan siswa baru yang dipimpin kepala sekolah. Dalam rapat tersebut membicarakan apa saja syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh calon siswa baru dan menentukan siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru atau pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Bina Cendekia bahwa memang dalam setiap tahunnya untuk penerimaan siswa baru itu diadakannya rapat terlebih dulu untuk mengetahui bagaimana Langkah dan pembentukan panitia dalam penerimaan siswa baru. Karena dalam hal ini di MTs Bina cendekia sendiri jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang telah ditentukan, oleh karena itu siswa yang mendaftar diterima semua.

Setelah diadakannya rapat dalam hal perencanaan kesiswaan selanjutnya itu dilaksanakan rekrutmen, Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan kepala sekolah Bapak Qushoy, M.Pd mengatakan bahwa:

Proses perekrutan atau penerimaan siswa baru dimulai dengan pembuatan spanduk, poster, dan brosur yang nantinya akan disebarluaskan ke tempat-tempat yang terdekat dengan sekolah kita, kita juga nanti posting di social media sekolah kita yang dimana jaman sekarang serba teknologi. Kita juga mengunjungi sekolah-sekolah dasar yang terdekat untuk bersosialisasi. Dalam hal ini juga adanya panitia diantaranya kepala sekolah sebagai penanggung jawab, Wakil Bidang Kesiswaan, Wakil Bidang Kurikulum dan juga staf atau guru yang sudah ditugaskan dalam pelaksanaan perekrutan siswa atau penerimaan siswa baru.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Ahmad Kinani, S.Kom.I

Dalam proses perekrutan kita adanya sosialisasi ke setiap sekolah dasar yang terdekat, pemasangan poster/spanduk, dan ga lupa juga share ke media social. Dan juga bisa kita menghimbau anak-anak kelas VII dan IX untuk mengajak adik atau saudara mereka, Dalam proses ini kita mengharapkan hasil sesuai target.

Adapun menurut keduanya dalam perekrutan siswa dilakukan adanya sosialisasi dan pemasangan spanduk dikarenakan MTs Bina Cendekia ini sendiri untuk setiap tahunnya belum mencapai target dalam pelaksanaan perekrutan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah dan semua staf atau guru menentukan strategi atau Langkah untuk mencapai target.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penerimaan siswa baru kepala sekolah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani kegiatan penerimaan siswa baru sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam proses perencanaan kesiswaan ini bagaimana sistem penerimaan di MTs Bina Cendekia dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MTs Bina Cendekia

Menurut Kepala sekolah MTs Bina Cendekia Bapak Qushoy M.Pd Bahwa:

Sistem penerimaan siswa baru itu yah dengan adanya promosi, semua siswa yang daftar pasti kita terima jika sudah melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh sekolah diantaranya surat persetujuan dan pelaksanaan administrasi.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Dra. Roisah selaku Guru PAI MTs Bina Cendekia mengungkapkan bahwa:

Untuk sistem pendidikan setiap tahunnya mungkin melaksanakan promosi karena setiap tahunnya juga adanya rapat penerimaan siswa. Untuk siswa yang mendaftar dan sudah melengkapi persyaratan sendiri insya allah semuanya diterima yah sesuai dengan kebijakan madrasah. Adapun jika nanti siswa masih belum bisa mengaji atau tidak lulus dalam seleksi mengaji nanti diadakannya bimbingan dan juga adanya pembelajaran BTQ.

Wakil Kesiswaan juga Bapak Ahmad Kinani.S.I.Kom mengungkapkan bahwa:

Dalam sistem penerimaan siswa baru kita menggunakan sistem promosi yang dimana sudah disebutkan. Hal ini semua siswa yang mendaftar diterima dengan ditunjukkannya surat kelulusan dari sekolah sebelumnya, menandatangani surat persetujuan atau bersedia untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah, melengkapi biodata, dan suga system administrasi.

Dalam disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi memang dalam sistem penerimaan peserta didik menggunakan sistem promosi sehingga semua siswa dapat diterima. Adapun tes mengaji itu nantinya adanya bimbingan dan adanya program pembelajaran tersendiri yang disediakan oleh Lembaga sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang diterima harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah. Siswa yang telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan tersebut maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima oleh sekolah.

* + - * 1. Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan

Selanjutnya kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang wakil Kesiswaan yaitu pelaksanaan atau pembinaan siswa. Pembinaan siswa dilakukan melalui kegiatan orientasi, penjurusan dan kenaikan kelas, kegiatan organisasi atau ekstrakulikuler, pemberi layanan khusus dan juga pembinaan siswa. Dengan adanya pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan:

Orientasi Siswa

Setelah dilaksanakannya Penerimaan siswa, selanjutnya siswa akan adanya masa Orientasi siswa dalam beberapa hari. Diadakannya orientasi siswa itu bertujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi dimana mereka menempuh pendidikannya. Selain itu juga pada masa orientasi akan diperkenalkan aturan atau tata tertib yang ada di sekolah, untuk mengetahui bagaimana orientasi siswa di MTs Bina Cendekia dapat kita lihat dalam hasil wawancara dan observasi peneliti.

Sebagaimana yang diungkapkan Kepala sekolah MTs Bapak Qushoy, M.Pd dalam peraturan masa orientasi siswa yaitu:

Orientasi Siswa itu biasanya dikatakan MOS. MOS sendiri dilaksanakan beberapa hari setelah libur Panjang atau awal tahun ajaran baru yang dimana nantinya akan dibantu oleh Siswa/I kelas VIII yang termasuk Osis. Dengan adanya MOS sendiri yaitu untuk memperkenalkan lingkungan sekolah dan juga perkenalan antara siswa 1 dengan yang lainnya dan tidak lupa juga memperkenalkan aturan-aturan yang ada di sekolah kita ini. Pada masa orientasi Siswa juga tidak lupa dengan memberikan pembinaan terhadap kedisiplinan siswa sebelum siswa mulai mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Abdullah, S.Pd selaku guru MTK beliau mengungkapkan bahwa

MOS ini sangatlah penting untuk siswa/I baru dimana mereka harus kenal terlebih dulu dengan teman barunya, lingkungan belajarnya, lingkungan yang akan ditempati itu sangatlah berpengaruh oleh karena itu harus adanya masa orientasi, oleh karena itu siswa tau akan budaya sekolah.

Adapun menurut Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom yaitu:

Pada masa MOS ini tidak hanya memperkenalkan lingkungan atau kondisi sekolah disini kita juga mengenalkan Budaya sekolah, aturan-aturan sekolah, Teknik belajar, Memperkenalkan kegiatan-kegiatan atau Ekstrakulikuler yang ada di sekolah. tidak lain juga mereka dapat mengenal satu sama lain dengan teman yang mungkin beda sekolah dulunya. Dan biasanya MOS dilaksanakan dalam 3 Hari dan kita juga dibantu oleh Osis yang ada di sekolah kita.

Dapat kita fahami dalam penjelasan beberapa narasumber-narasumber yaitu pada masa Orientasi Siswa ini dilaksanakan 3 hari setelah libur Panjang atau awal tahun ajaran baru, dan dalam masa Orientasi juga siswa dapat mengenal lingkungan sekolah dimana mereka akan menempuh pendidikannya.

Pembagian Kelas

Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu dikelompokkan dalam kelompok belajarnya dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Untuk mengetahui sistem pembagian kelas di MTs Bina Cendekia Cirebon dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom selaku Wakil Bidang Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Untuk penempatan siswa sendiri di MTs Bina Cendekia tidak ada kriteria tertentu kita menggunakan sistem acak akan tetapi kita lihat nilai 10 besar yang paling tertinggi akan kita acak di pembagian kelas ini. Mungkin itu dalam pembagian kelas, karena di MTs Bina Cendekia sendiri kurang lebih menampung siswa baru 3 kelas dengan kuota 25 sampai 32 Orang per kelasnya. Dalam hal pembagian kelas ini juga tidak ada masalah karena memang siswa sendiri kebanyakan warga sininya Adapun anak-anak yang jauh itu adanya Pondok /Asrama jadi mereka tidak pulang pergi dalam menempuh jarak jauh.

Adapun yang dikatakan Ibu Titim Siti Fatimah, S.Pd.I selaku Guru IPS mengatakan :

Dalam pembagian kelas memang di MTs Bina Cendekia belum adanya kriteria atau penentuan masuk kelas berapa seperti sekolah-sekolah negeri lainnya, akan tetapi disini dilihat anak-anak yang pinter atau peringkat tertinggi nanti adanya pengacakan dalam pembagian kelas atau kenaikan kelas sendiri.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa dalam pembagian kelas ini menggunakan system acak akan tetapi adanya Adapun anak yang mempunyai NIM atau nilai tertinggi akan dibagi rata untuk setiap kelasnya.

Pembinaan Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang berada diluar jam pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, ekstrakulikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam beberapa hal kegiatan. Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Di MTs Bina Cendekia sendiri dapat kita lihat dalam hasil wawancara dan Observasi peneliti.

Adapun yang dikatakan oleh Bapak Qushoy, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Bina Cendekia Cirebon.

Ekstrakulikuler di MTs Bina Cendekia sendiri ada banyak Ekstrakurikuler akan tetapi hanya beberapa yang aktif hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa/i. ekstrakulikuler di MTs Bina Cendekia ada 7 diantaranya yang aktif itu ada Pramuka, Paskibra, dan Pencak Silat, selebihnya tidak terlalu aktif. Dalam hal ini untuk penanggung jawab sendiri itu ada di Pembina masing-masing saya selaku kepala sekolah dan wakil kesiswaan juga hanya mengontrol bagaimana jalannya ekstrakulikuler itu sendiri. Untuk pelaksanaan atau pelaksanaan kegiatannya sendiri itu disesuaikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kalua memang adanya kegiatan diluar sekolah seperti camping itu nanti biasanya diagendakan terlebih dahulu.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Royyan, S.Pd selaku Guru PJOK mengatakan bahwa:

Di MTs sendiri ada beberapa ekstrakulikuler diantaranya Pramuka, Paskibra dan juga Pencak Silat sebenernya masih banyak tapi yang aktif itu saya mungkin. Dalam ekstrakulikuler kita atau selaku guru semuanya tidak memaksakan siswa harus masuk ekstrakulikuler ini. Kita membebaskan siswa untuk memilih untuk mengembangkan minat bacanya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Dian Siti Oliyanah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak:

Untuk ekstrakulikuler sendiri MTs ini mempunyai banyak Ekstrakulikuler yang dimana semuanya mumpuni untuk terlaksananya ekstrakurikuler, akan tetapi kebanyakan siswa kurang minat atau ada juga ikut-ikutan temen. Jadi untuk ekstrakulikuler yang aktif ini ada Ekstrakulikuler Pramuka san Pencak Silat, kita juga selaku guru tidak adanya paksaan ayah dalam ekstrakulikuler karena itu mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri memang ada beberapa namun untuk ekstrakulikuler yang aktif itu ada Pramuka, Paskibra, dan Pencak silat. Siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka tidak adanya paksaan oleh guru atau Pembina. Dan untuk waktu pelaksanaannya juga disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa dilakukan untuk memberi layanan-layanan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan bakat siswa secara terbuka dan fleksibel. Untuk melihat bagaimana pembinaan siswa kita lihat dari hasil wawancara peneliti dan narasumber.

Adapun yang dikatakan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom selaku Waka Bidang Kesiswaan mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan siswa itu adanya layanan khusus untuk siswa/i, layanan khusus ini diantaranya Layanan Mengaji, Layanan Bimbingan Konseling, layanan Olahraga, dan Layanan Laboratorium Komputer. Tentu saja dalam hal ini siswa dapat menikmati atau konsultasi. Dalam hal ini layanan yang kita sediakan semuanya mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mohammad Ma’mun, S.Pd.I selaku Wakil Bidang Kurikulum dan Juga Guru Al-Qur’an Hadits dan BTQ.

Dalam pembinaan siswa di MTs Bina Cendekia ini adanya layanan Bimbingan Konseling dimana layanan ini dapat membantu atau menangani siswa/i yang melanggar peraturan sekolah bisa juga konsultasi tentang jenjang selanjutnya bagi kelas IX. Dan ada juga layanan mengaji dengan adanya layanan ini siswa/i bisa mengaji sesuai hukum bacaannya, kebanyakan siswa/i kelas satu memang masih perlu adanya layanan atau bimbingan ini maka dari itu di sekolah kita adanya pembelajaran BTQ.

Dalam hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti. Adanya pembinaan siswa di MTs Bina Cendekia yaitu meliputi layanan Bimbingan Konseling, Layanan Mengaji, dan juga Layanan Laboratorium Komputer. Dalam masing-masing layanan tersebut mempunyai Tugas dan Fungsi masing-masing.

* + - * 1. Evaluasi kesiswaan

Evaluasi adalah suatu penilaian atau menentukan tingkat pencapaian terhadap tindakan pengambilan keputusan mengenai kegiatan manajemen kesiswaan, dimana seorang Manajemen kesiswaan ini harus harus mengevaluasi atau mengawasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok yang berada diruang lingkup sekolah atau Lembaga Pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang dilakukan seorang manajemen kesiswaan di MTs Bina Cendekia bisa kita lihat melalui hasil wawancara dan observasi peneliti.

Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom selaku Wakil Bidang Kesiswaan yaitu:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilaksanakan setiap semester berarti 2 kali dalam setahun, dimana kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan siswa dalam setiap tahunnya tentu saja dalam hal mendisiplinkan siswa juga seperti keterangan hadirnya, bolosnya, terus juga yah sikap disiplin lainnya seperti memakai atribut dan lain sebagainya.

sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah Bapak Qushoy, M.Pd yang mengatakan:

Dalam kegiatan evaluasi di MTs Bina Cendekia ini baru bisa dilaksanakan 2 kali dalam setahun artinya persemester, tujuan dengan adanya evaluasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik mulai dari mereka masuk sekolah, kegiatan KBM, kegiatan Ekstrakurikuler, dan juga salah satunya kedisiplinan siswa. Dalam kegiatan ini kita selaku guru di MTs Bina Cendekia ini bisa melihat apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang harus diperbaiki kedepannya.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Banna, S.Fil.I selaku guru BTQ MTs Bina Cendekia Cirebon.

Dalam pelaksanaan evaluasi sendiri dilakukan 2 kali yah dalam setahun, dilakukannya evaluasi ini juga kita mengharapkan lebih baik lagi untuk kedepannya. Dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui kekurangan apa saja yang harus kita perbaiki dan juga kita tingkatkan.

Oleh karena itu dilihat dari hasil wawancara dan observasi kegiatan evaluasi yang dilakukan MTs Bina Cendekia baru bisa dilaksanakan 2 kali dalam setahun atau 1 kali per semester. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini agar bisa meningkatkan dan juga memperbaiki kegiatan untuk mencapai suatu tujuan sekolah.

* + - 1. **Program kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan**

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan dalam sebuah Lembaga Pendidikan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan siswa termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu siswa perlu diberikan arahan atau motivasi dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan diluar KBM sehingga dapat mencapai suatu tujuan Lembaga Pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana Program yang dilakukan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dapat kita lihat melalui hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber.

Bapak Qushoy, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Bina Cendekia cirebon mengungkapkan bahwa:

Manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tanpa adanya manajemen kesiswaan tidak ada arah atau program untuk menerapkan aturan-aturan sekolah terkait kedisiplinan. Mengapa demikian, karena manajemenkesiswaam ini mengatur segala kegiatan yang bersangkutan dengan siswa mulai dari masuknya siswa di sekolah, pembinaan selama berada di sekolah, utamanya kedisiplinan siswa. Dalam proses mendisiplinkan siswa manajemen kesiswaan juga adanya program dimulai dari sejak masuknya siswa dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditandatangani setiap siswa mengenai kesiapan dalam menaati segala tata tertib yang ada di sekolah, dan jika siswa melanggarnya akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dan masih banyak lagi program dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan kesiswaan contohnya seperti Ikut serta dalam membina atau mengarahkan dalam Organisasi.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom selaku manajemen kesiswaan MTs Bina Cendekia Cirebon;

Manajemen kesiswaan dalam program meningkatkan kedisiplinan siswa, Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan terhadap siswa dimulai sejak masuknya siswa bersamaan dengan acara orientasi siswa baru dimana kesiswaan menyampaikan beberapa program atau aturan-aturan yang harus ditaati siswa. Selain itu kegiatan yang dilakukan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melakukan dilaksanakannya sosialisasi saat apel pagi. Apel pagi dilakukan setiap hari sebelum siswa melakukan KBM, dan kemudian juga dalam apel ini akan dikontrol kerapihan dalam berpakaian dan juga kehadiran siswa. Bagi siswa yang terlambat untuk melaksanakan apel kita anggap terlambat dan dikasih hukuman cuci piring, bersihin sampah, atau juga hukuman fisik ringan.

Hal serupa dikatakan oleh bapak Mohammad Ma’mun, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadist :

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan membuat peraturan-peraturan serta skor penilaian dan juga hukuman setiap masing-masing pelanggaran yang nantinya akan ditempel di papan pengumuman atau mading. Dalam hal ini siswa dibina melalui tata tertib dan sanksi, selain dibina oleh kesiswaan atau guru siswa juga dibina kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa dengan adanya manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa mulai dari siswa masuk sekolah dengan memberikan surat kesiapan dalam menjalankan kegiatan dan aturan yang ada id sekolah. Untuk melakukan pembinaan kesiswaan melaksanakan kegiatan saat pada Masa Orientasi Siswa, dan juga saat Apel berlangsung dimana kesiswaan dapat mengontrol dan juga pembinaan melalui kegiatan diluar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

* + - 1. **Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa sangat perlu dalam sebuah lembaga Pendidikan karena disiplin membiasakan diri atau siswa terhadap mematuhi aturan-aturan yang berlaku sesuai norma yang ditetapkan. Dengan adanya kedisiplinan siswa yaitu bertujuan agar siswa lebih beretika, bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kita bisa lihat bagaimana kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Seperti yang dikatakan Bapak Mohammad Ma’mun, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits yaitu:

Kedisiplinan di MTs Bina Cendekia Alhamdulillah semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan sekarang sangat terkontrol atau lebih diawasi oleh Pak Kikin Selaku kesiswaan di MTs Bina Cendekia. Dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa juga guru ikut mengontrol, apalagi sebagai wali kelas itu harus mengontrol bagaimana perkembangan kelasnya.

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Qushoy, M.Pd bahwa:

Kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia sendiri sudah lebih baik dari sebelumnya yah kurang lebih 85% peningkatannya. Alhamdulillah juga untuk meningkatkan kedisiplinan ini bapak dibantu oleh Kesiswaan dan kesiswaan juga dibantu oleh wali kelas atau Osis. Jadi, disini kita bekerja sama tidak hannya kesiswaan.

Dilihat dari hasil wawancara bahwasannya kedisiplinan di MTs Bina Cendekia ini lebih baik atau meningkatnya kedisiplinan siswa dari pada sebelumnya yang kurang lebih 85% lebih meningkat karena dengan adanya Kerjasama antar guru dan juga Osis. Hal ini juga tidak terlepas dengan bagaimana perencanaan atau penanaman sikap disiplin terhadap siswa itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapal Qushoy selaku kepala sekolah MTs Bina Cendekia adalah:

Untuk perencanaan dan penanaman sikap disiplin sendiri kita melakukan pembinaan terhadap siswa, dan pembinaan itu dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan baris berbaris karena memang di sekolah kita ini setiap harinya diadakannya doa Bersama. Untuk perencanaannya sendiri kita sudah merencanakan daripada masa Orientasi Siswa dimana kita memberi tahu aturan dan tata tertib di sekolah. Yang diharapkan kita semua juga siswa dapat mendisiplinkan diri atau taat terhadap peraturan, tap Namanya juga anak-anak ada masanya mereka butuh bimbingan.

Hal ini juga disampaikan oleh Waka Bidang Kesiswaan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom yaitu:

Dalam hal ini kita melakukan pembinaan yah setiap hari untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disini dengan adanya arahan atau sosialisasi seperti itu. Saya selaku kesiswaan di MTs ini juga mempunyai tugas sendiri yang dimana salah satunya pembinaan disiplin, jadi saya bertanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa oleh karena itu adanya pembinaan untuk setiap harinya. Dan biasanya juga saya melakukan keliling sekitar sekolah untuk melihat apakah ada siswa yang masih berkeliaran atau nongkrong di warung.

Sebagaimana yang dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa untuk perencanaan dan pembinaan sendiri dilakukan setiap hari dengan adanya arahan atau memberi tahu tentang kedisiplinan. Kesiswaan juga untuk setiap harinya melakukan keliling keluar sekolah atau sekeliling sekolah untuk melihat dan mengawasi siswa yang masih berkeliaran atau nongkrong.

Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs Bina Cendekia Cirebon dapat kita lihat juga dalam hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Menurut Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom mengatakan:

Untuk faktor pendukung dan penghambat sendiri itu sebenarnya mudah yah tapi terkadang itu anak kurangnya motivasi atau juga bisa dikatakan lingkungan dari orang tuanya atau sekelilingnya mungkin itu kekurangannya sehingga siswa ini yah yang bandel bandel yang bisa dituntun yah ada. Kalua untuk faktor pendukungnya sendiri alhamdulillah disini dibantu oleh guru-guru atau wali kelas jadi saya gampang buat mengecek siswa itu sendiri.

Dalam faktor pendukung dan penghambat juga sebagaimana dikatakana oleh Ibu Titim Siti Fatimah, S.Pd.I yaitu:

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan itu yang seperti keluarga juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat karena mungkin itu ruang lingkup yang sangat sensitif yah dimana seorang siswa kesehariannya yah dengan keluarga. Faktor pendukung lainnya disini semua guru berperan dalam meningkatkan kedisiplinan sendiri, dan untuk faktor penghambatnya mungkin dari siswa itu sendiri yang tidak menerima arahan atau pembinaan dari guru-guru yah mungkin factor remaja juga emosinya masih tidak stabil.

Oleh karena itu kita dapat simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sendiri yang sangat sensitif itu dari lingkungan keluarga. Dan juga untuk faktor penghambat sendiri bisa karena kurangnya motivasi diri. Untuk faktor pendukungnya yaitu Kerjasama antar guru, staff, dan juga Osis.

Sebuah sikap disiplin pasti adanya Hukuman atau hadiah yang diberikan kepada siswa yang teladan dan tidak mengikuti tata tertib sekolah. Untuk mengetahuinya kita lihat dari hasil wawancara terhadap narasumber

Hal ini dikatakan bapak Qushoy selaku Kepala sekolah MTs Bina Cendekia bahwa:

Berkaitan dengan Hukuman dan Hadiah/ Reward yang diberikan itu berkaitan hukuman yang sesuai pelanggaran, disini kita menjadi 3 pelanggaran yaitu pelanggaran ringan seperti memberi teguran, nyuci piring atau memungut sampah, pelanggaran sedang itu kita menggunakan hukuman fisik seperti push up, berjemur di lapangan, dan juga kalau memang sudah keseringan kita bakal ngasih surat ke orang tua, dan untuk pelanggaran berat sendiri memang jarang yah siswa melanggar akan tetapi kalau ada kita akan memberikan surat teguran, dan juga jika memang sudah kita sudah tidak sanggup lagi kita bakal keluarin/memindahkan siswa tersebut. Untuk Hadiah sendiri kita lihat dari segi aspek disiplin dan juga prestasi mereka, dimana jika semua aspek itu telah terpenuhi maka kita akan memberikan penghargaan atau beasiswa 1 semester. Dan untuk setiap guru mungkin punya hadiah sendiri buat masing-masing siswa. Kita juga disini melihat aspek-aspek kedisiplinan itu bagaimana kehadiran, cara berpakaian, kerapian, kesopanan, dan kebersihan.

Dikatakan juga oleh Ibu Saerah, S.Pd selaku wali kelas dan juga guru MTK.

Untuk hadiah itu dari sekolah adanya beasiswa yah untuk mereka yang berprestasi, dan juga kelua untuk setia kelasnya itu mungkin setiap wali kelas punya cara masing-masing untuk memotivasi mereka. Dan untuk hukuman itu biasanya berjemur, beresin kantor, push up, dan teguran-teguran ringan. Kalau memang sudah parah bandelnya mungkin bisa saja dikeluarkan.

Oleh karena itu kita bisa memahami bagaimana hukuman dan hadiah yang berlaku di MTs Bina Cendekia terhadap pendisiplinan siswa sendiri, yaitu dengan adanya Hadiah sekolah akan memberikan beasiswa terhadap siswa yang rajin jan juga berprestasi, dan juga mungkin adanya hadiah dari masing-masing guru. Untuk hukumannya sendiri adanya hukuman ringan, hukuman sedang, dan juga hukuman berat sesuai pelanggaran yang dilakukan.

* + - * 1. Kehadiran

Kehadiran adalah Pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah terlambat datang sekolah, iData tersebut dibuktikan dengan adanya data kehadiran peserta didik. dalam iha ini guru-guru selalu mengingatkan dan memberi himbauan iagar isiswa itidak idating terlambat. selain itu, untuk mengatasi iketerlambatan iguru iguru imembuat ilaporan iharian isiswa iyang iharus idiisi isetiap iharinya oleh ketua kelas untuk diserahkan oleh guru piket untuk perekapan data. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Menurut Henson guru tidak dapat menolak mengajarkan etik. Alas ian lain kenapa guru harus memperhatikan etik adalah, bahwa setiap masyarakat Pendidikan menginisiasikan para pemuda ke dalam budayanya, dan kepercayaan immoral merupakan bagian besar ibudaya (Jejen, i2018:45).

Seperti yang kita ketahui bahwa kehadiran sangat menentukan seorang siswa terhadap suatu kedisiplinan atau tanggung jawab yang mereka lakukan di sekolah. Setiap sekolah memiliki minimal dan maksimal dalam aspek kehadiran, oleh karena itu kita lihat dari hasil wawancara dengan narasumber.

Kepala sekolah MTs Bina Cendekia Bapak Qushoy, M.Pd mengatakan bahwa:

Untuk aspek kehadiran sendiri kita menggunakan 15% - 25% dalam skala 100% dimana kehadiran siswa ini sangatlah penting bagi suatu keberhasilan siswa, dalam setiap semesternya diperbolehkan paling banyak kurang lebih 7 kali itu belum termasuk izin dan sakit. Jika ada siswa yang terus menerus Alfa/ Absensinya banyak kita dan saya selaku kepala sekolah akan menindak lanjuti dengan cara teguran terlebih dahulu, jika masih ada laporan dari kesiswaan atau wali kelas kita akan memberi tahu orang tuanya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Sulis Atania Maula Rahma selaku siswa MTs Bina Cendekia Cirebon.

Masih ada siswa yang suka terlambat atau bolos kadang-kadang mereka karena malu untuk masuk jadi mereka tidak mengikuti pembelajaran kelas, oleh karena itu sering dianggap tidak masuk. Padahal setiap guru itu mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam mengabsen ada yang mempersilahkan jika terlambat, ada juga yang membatasi maksimal 15 menit.

Hal serupa juga dikatakan oleh Wildan Febri Wicaksono selaku Siswa MTs Bina Cendekia Cirebon yakni:

Untuk kehadiran di MTs ini masih banyak siswa yang mengabaikan apalagi jam pelajaran setelah Istirahat kadang-kadang siswa masih di kantin, padahal setiap guru dan absensi kelas juga sudah memberitahu tata tertib absensi.

Oleh karena itu dapat kita pahami bahwasannya untuk aspek kehadiran sendiri 15% - 25% dalam skala 100% yang memang untuk setiap guru dan absensi kelas juga mempunyai aturan masing-masing, dimana siswa disini masih banyak yang mengabaikan atau tidak peduli dengan aspek kehadiran yang memang sangat penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Di MTs Bina Cendekia sendiri jika ada siswa yang terus menerus bolos/Alfa akan langsung ditindak lanjuti dengan adanya teguran terlebih dahulu jika masih terus menerus maka akan diberitahu kepada orang tua.

* + - * 1. Cara iBerpakaian i

Dalam iMTs iBina icendekia iada ibeberapa ijenis ipelanggaran iyang iberkaitan idengan iketentuan ipakaian iseragam iyaitu iberseragam itidak isesuai iketentuan, idan imemakai iaksesoris iberlebihan. iDalam ihal iini ibanyak isiswa iyang itidak iberpakaian irapih idiantaranya imasih ibanyak isiswa iyang itidak imemakai iAtribut iSekolah i(bet), isepatu iwarna iwarni ibahkan iada yang imemakai sandal. iJika iada isiswa iyang iketahuan imelangggar iaturan iberpakain imaka iakan idiambil ioleh iManajemen ikesiswaan iitu isendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Siti Fatimatus Sholihah selaku siswa MTs Bina Cendekia Cirebon mengatakan bahwa:

Untuk cara berpakaian di sekolah kita ini sama seperti sekolah-sekolah lain dimana kita menggunakan seragam Biru putih dan bet sekolah dan juga penanda kelas. Kalua kedisiplinan tentang berpakaian sendiri itu kalau tidak menggunakan bet atau dasi, sepatu berwarna itu pasti dapat hukuman sama pak kikin selaku kesiswaan. Karna di MTs sudah mempunyai aturan-aturannya apalagi kalua siswa menggunakan sandal itu pasti dimarahin

Sebagaimana juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Royyan, S.Pd selaku guru PJOK mengatakan:

Untuk kerapihan sangat dipermasalahkan yah di MTs ini apalagi dengan pembelajaran bapak sendiri dimana siswa pada saat jam pembelajaran PJOK harus menggunakan Baju Olahraga walaupun jam pembelajaran ada di pertengahan jam yah itu harus ganti kan disini juga sudah disediakan wc buat ganti pakaian olahraga. Dan jika ada siswa yang beralasan tidak membawa atau ketinggalan bapak akan hukum sesuai materi yang diajarkan seperti bagaimana cara atau Teknik sepak bola harus diperlihatkan ke teman-temannya dan mungkin hukuman fisik ringan.

Seperti yang kita tau dari hasil observasi wawancara terhadap narasumber bahwa cara berpakaian di MTs Bina Cendekia sangat diperhatikan dan setiap guru juga akan menegur jika ada siswa yang melanggar berpakaian di lingkungan sekolah termasuk untuk pembelajaran PJOK itu mempunyai ketentuan tersendiri.

* + - * 1. Kerapian

Dalam hal kerapian idi imts ibc mempunya 3 jenis yaitu tidak membawa perlengkapan belajar berambut gondrong, idan ikuku iPanjang. Dalam rangka meningkatkan kerapian dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya. Oleh karena itu kita lihat bagaimana kerapihan di MTs Bina Cendekia Cirebon dalam hasil wawancara dengan Narasumber.

Seperti yang dikatakan Ahmad Alamul Iman selaku salah satu siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon mengatakan:

Kerapihan di MTs ini sangat diperhatikan apalagi semisal kesiswaan liat dalam upacara atau doa Bersama pasti memperhatikan kerapian kita seperti rambut gondrong, memakai jilbab tidak sesuai aturan. Kalau dalam kelas sendiri biasanya diperhatikan oleh guru masing-masing kaya semisal kalua keliatan kuku Panjang, atau disuruh menulis tetapi tidak membawa alat tulis itu pasti kena hukuman.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Dra. Roisah selaku guru PAI MTs Bina Cendekia, beliau mengatakan:

Untuk hal kerapian sebagai ibu sendiri akan melakukan pemahaman etika/Akhlak yang dapat dicerminkan kepada setiap siswa. Karena memang untuk mengatur siswa itu sangat dibutuhkannya sebuah proses dimana siswa mempunyai karakter masing-masing.dalam pembelajaran ibu kerapian sangat diperhatikan apalagi kalau kelas kotor ibu paling tidak suka, oleh karena itu siswa diberi tahu bahwa sebelum pelajaran ibu arus bersih dan juga sebelum belajar harus membaca Doa.

Dapat kita pahami bahwa untuk aspek kerapian sendiri setiap guru mempunyai peraturan masing-masing kalua di dalam kelas atau pada kegiatan Belajar Mengajar, akan tetapi jika berapa diluar KBM akan diperhatikan oleh Kesiswaan.

* + - * 1. Kesopanan

Pelanggaran yang berkaitan dengan kesopanan isangatlah jarang ikarena idalam imts ibc isangat imenjaga idan membudayakan 5S (Senyum, salam, isapa, sopan dan santun). Menurut ikurnia idan iqomaruzzaman i(2012:37) unsur ipembentukan ibudaya isekolah iterdiri idari ivisi, misi dan itujuan: inilai, kepercayaan, inorma, idan iasumsi. Untuk mengetahui bagaimana kesopanan di MTs Bina Cendekia kita lihat dalam hasil wawancara terhadap narasumber.

Seperti yang dikatakan Dewi rahmadhani selaku siswa MTs Bina Cendekia Cirebon

Di MTs Bina Cendekia sendiri sangat mendisiplinkan kesopanan, tetapi masih banyak siswa yang bandel tidak menjaga mulutnya atau omongannya apalagi kalau semisal lagi berantem dengan temannya. Seperti mengucapkan salam Ketika masuk kelas atau ketemu guru kita masih melaksanakan kesopanan karena takut dihukum hehe.

Ibu Dra. Roisah selaku guru PAI MTs Bina Cendekia Cirebon juga mengungkapkan bahwa:

Kesopanan itu sangat penting bagi siswa apalagi siswa itu orang yang berpendidikan bagaimana mencerminkan tingkah laku kita. Karena itu ibu selalu menekankan pemahaman etika, akhlak terhadap anak-anak. Karena jaman sekarang anak-anak mudah bergaul yang belum tentu pergaulan itu baik. Kesopanan seperti jika masuk kelas atau kantor mengucap salam.

Dikatakan juga oleh Ibu Titim Siti Fatimah selaku wali kelas di MTs Bina Cendekia bahwa:

Kesopanan atau sopan santun itu mencerminkan bagaimana siswa tersebut oleh karena itu ibu sendiri menekankan sifat yang halus, dari sudut pandang tata Bahasa, tata perilaku ke semua orang apalagi yang lebih tua darinya. Karena itu inti dari sebuah kesopanan perilaku interpersonal seharusnya kita bersikap dan berperilaku.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat kita fahami bahwa di MTs Bina Cendekia ini sangat meningkatkan sikap kesopanan siswanya, dan selaku guru juga selalu mengajari atau membimbing perilaku kesopanan yang patut ditiru, karena kesopanan merupakan tingkah laku yang dapat menekankan sifat yang harus beretika.

* + - * 1. Kebersihan

Di MTs Bina Cendekia Cirebon ada beberapa jenis pelanggaran dalam aspek kebersihan diantaranya membuang sampah sembarangan, itidak imelaksanakan ipiket ikelas, idan imencorat icoret isarana idan iprasarana isekolah. iMasih iadanya isiswa iyang imasih imembuang isampah isembarangan inamun ihal iini isudah iditangani idengan iadanya itempat isampah idisetiap isudut isekolah. iSelain iitu iuntuk ipiket ieklas idan imencorat icaret isarana iprasarana isiswa isudah ibisa idikendalikan.

Seperti yang dikatakan Vyna Hamun Hyla selaku siswa MTs Bina Cendekia bahwa:

Kebersihan di MTs masih terjaga mba tetapi kalua masalah piket kelas, corat-coret bangku atau meja itu anak cowok masih sering lakuin. Kalua untuk kebersihan kelas itu masih adanya piket kelas, dan juga masih banyak anak-anak yang membuang sampah di kolong meja, dan juga membuang sampah untuk setiap kelas masing-masing. Guru juga kalau ada anak yang coret-coret pasti dimarahi dan dihukum tapikan Namanya guru yg selalu di kelas, kadang siswa mencoret-coret itu disaat istirahat atau lagi bebas.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Mohammad Ma’mun, S.Pd.I selaku Wakil Bidang Kurikulum bahwa:

Alhamdulillah untuk kebersihan di lingkungan sekolah sendiri terjaga karena memang ada tukang kebunnya sendiri akan tetapi untuk kebersihan dalam setiap masing-masing kelas itu belum bersih karena ayah memang banyak anak-anak yang suka buang sampah di kelas atau kolang, tidak melaksanakan piket, Dan juga di bangku penuh dengan coret-coretan tipex atau pulpen karena memang anak-anak sangat kreatif yah hehe. Adanya pelanggaran akan tetapi susah atau sangat diabaikan oleh siswa.

Oleh karena itu kita dapat memahami bagaimana kebersihan di MTs Bina Cendekia. Di MTs sendiri dalam aspek kebersihan di lingkungan sekolah sangat terjaga. Namun, dalam setiap masing-masing kelas kurang terjaganya kebersihan karena memang anak mempunyai ide-ide kreatif buat mencoret-coret sarana dan prasarana, dan juga tidak membuang sampah pada tempatnya.

* + - 1. **Kontribusi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.**

Manajemen kesiswaan sangatlah berperan terhadap pengembangan siswa mulai dari masuk sekolah hingga kegiatan yang mungkin berada diluar jam pembelajaran seperti Ekstrakurikuler, manajemen kesiswaan juga adanya tugas membina, melayani apa yang dibutuhkan siswa terhadap pengembangan bakat siswa. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi manajemen kesiswaan kita lihat dari hasil wawancara oleh peneliti:

Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Kinani, S.I.Kom selaku waka Bidang Kesiswaan MTs Bina Cendekia mengatakan:

Dalam kontribusi sendiri saya selaku kesiswaan di madrasah ini bertanggung jawab terhadap apa yang nantinya akan di pertanggung jawabkan kepada kepala sekolah dalam Menyusun program pembinaan kesiswaan, pengendalian siswa atau Osis dalam rangka menegakan disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Saerah, S.Pd selaku guru MTK mengatakan bahwa:

Kesiswaan sangatlah berkontribusi dalam menjalankan tugas-tugasnya yah salah satunya mendisiplinkan siswa. Karena jika tidak adanya kesiswaan mungkin kepala sekolah akan kewalahan dalam menyikapi atau menanggapi ratusan siswa.

Dapat kita ketahui bahwa kontribusi manajemen kesiswaan sangatlah penting karena kesiswaan berperan untuk mengendalikan atau membimbing siswa mulai dari siswa masuk hingga siswa keluar sekolah. Karena itu kontribusi manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan.

* 1. **Hasil Pembahasan**

Setelah melakukannya penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang akan dikaji dalam hasil pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang ada sehingga diketahui makna yang terkandung didalamnya.

Menurut George R.M.Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengoptimalan, dan pengaturan tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang ditentukan melalui pemanfaatan orang dan sumber daya lainnya (Mulyono 2008:16). Siswa merupakan komponen penting dari setiap proses pembelajaran, mustahil jika mendidik tanpa adanya siswa. Dengan adanya guru tersebut merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran Ketika mereka mendidik (Taringan 1990:10)

Manajemen kesiswaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menjaga siswa dari mulai mereka mendaftar sampai mereka lulus, manajemen kesiswaan mengacu pada seluruh rangkaian tindakan yang direncanakan dan dilakukan dengan tujuan pembelajaran mandiri yang efektif dan efisien bagi semua siswa di Lembaga Pendidikan (Badrudin 2014:23)

Manajemen kesiswaan adalah sebuah proses perencanaan dalam kegiatan yang melibatkan siswa di sekolah, dengan adanya manajemen kesiswaan MTs Bina Cendekia dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa termasuk mendisiplinkan siswa, karena tugas manajemen kesiswaan tidak hanya mencatat bagian kesiswaan saja.

Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnet disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Dengan adanya sistem disipliner diharapkan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di MTs Bina Cendekia Cirebon.

**Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan dan koordinasi kegiatan yang melibatkan siswa di sekolah. Manajemen siswa mencangkup komponen operasional yang lebih luas agar dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses Pendidikan di sekolah daripada hanya mendata siswa (Suharno 2012:26)

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaotu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan supaya suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Fattah 2004:21)

Manajemen kesiswaan sangat menentukan arah bagaimana proses berjalannya siswa dalam Lembaga pendidikan oleh karena itu manajemen kesiswaan di MTs Bina Cendekia berjalan sesuai dengan arahan atau bimbingan kepala sekolah bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan, bagaimana pelaksanaan/pembinaan manajemen kesiswaan, dan bagaimana evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan. Dalam hasil penelitian ini dapat diperlihatkan bahwa manajemen kesiswaan di MTs Bina Cendekia.

1. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan kesiswaan di MTs Bina cendekia dimulai dengan menentukan kuota atau daya tampung setiap kelasnya.

Manajemen kesiswaan di MTs Bina Cendekia dalam proses perencanaan yaitu dilakukannya rapat dengan guru-guru dan membicarakan bagaimana Langkah dalam suatu proses rekrutmen siswa, pelaksanaan penerimaan siswa, sistemnya bagaimana dan hal-hal yang termasuk dalam perencanaan.

1. Pelaksanaan/pembinaan kesiswaan

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam orientasinya atau arahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa baru. Didik Suhardi (2010:35) dalam panduan Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama mengatakan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan Pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan kesiswaan di MTs Bina Cendekia Cirebon adalah bagaimana cara Masa Orientasi Siswa, pengelompokan/ kenaikan kelas, menentukan program dan untuk pembinaan kesiswaan semaksimal mungkin dalam hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti. Adanya pembinaan siswa di MTs Bina Cendekia yaitu meliputi layanan Bimbingan Konseling, Layanan Mengaji, dan juga Layanan Laboratorium Komputer. Dalam masing-masing layanan tersebut mempunyai Tugas dan Fungsi masing-masing.

1. Evaluasi kesiswaan

Raka Joni (1975) mengatakan evaluasi sebagai suatu proses dimana kita mempertimbangkan suatu barang atau gejala dengan patokan-patokan tertentu, yang mengandung pengertian mana yang baik dan tidak baik, memadai dan tidak memadai, memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat dengan kata lain kita melakukan Value Judgment (Prihatin 2011:108-109)

Dalam hasil penelitian evaluasi yang dilakukan MTs Bina Cendekia baru bisa dilaksanakan 2 kali dalam setahun atau 1 kali per semester. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini agar bisa meningkatkan dan juga memperbaiki kegiatan untuk mencapai suatu tujuan sekolah. Pelaksanaan evaluasi juga tidak hanya mengevaluasi siswanya saja, namun pelaksanaannya evaluasi program Pendidikan, serta pengevaluasian administrasi.

1. **Program Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa**

Menyusun program kesiswaan itu merencanakan bagaimana jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung, visi misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, dan juga meningkatkan kedisiplinan siswa (agustinus hermino 45) upaya itu akan optimal jika siswa secara sendiri berupaya aktif menegembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah.

Di MTs Bina Cendekia sendiri dalam program kesiswaan proses mendisiplinkan siswa manajemen kesiswaan juga adanya program dimulai dari sejak masuknya siswa dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditandatangani setiap siswa mengenai kesiapan dalam menaati segala tata tertib yang ada di sekolah, dan jika siswa melanggarnya akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dan masih banyak lagi program dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan kesiswaan contohnya seperti Ikut serta dalam membina atau mengarahkan dalam Organisasi.

1. **Kedisiplinan Siswa**

Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnet disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

MTs Bina Cendekia merupakan sekolah yang meningkatkan kedisiplinan karena kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa untuk bertanggung jawab dan beretika. Di MTs Bina cendekia sendiri menerapkan beberapa aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa dan jika melanggar itu akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran. Oleh karena itu MTs Bina Cendekia sendiri menerapkan beberapa macam aturan-aturan seperti kehadiran, Cara Berpakaian, Kerapian, Kesopanan, dan juga Kebersihan

1. Kehadiran

Siswa yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi, sementara siswa yang tidak hadir disekolah dicatat dalam buku absensi. Daftar presensi dan daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau kesiswaan adalah memeriksa dan memberi tanda tentang hadir atau tidaknya setiap siswa satu kali dalam sehari (Suharsimi 1988:11-12)

Di MTs Bina Cendekia dapat kita pahami bahwasannya untuk aspek kehadiran sendiri 15% - 25% dalam skala 100% yang memang untuk setiap guru dan absensi kelas juga mempunyai aturan masing-masing. Karena kehadiran sangat penting untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Cara Berpakaian

Dalam hasil penelitian di MTs Bina cendekia bahwa suatu sekolah pastinya menentukan cara berpakaian yang rapi agar terlihat sopan dan rapi. kerapihan di MTs Bina Cendekia sendiri sangat diperhatikan mulai baju yang digunakan setiap harinya, dan juga Bet atau Almamaternya oleh karena itu hal ini sampai juga oleh peraturan mentri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia no.45 tahun 2014 yang membahas tentang pakaian seragam sekolah bagi siswa jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Penanaman sikap disiplin harus terus dibimbing dan dipertahankan karena dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

1. Kerapian

Kerapihan merupakan suatu hal yang perlu dijaga, sebagai bagian dari penampilan, kerapian adalah kunci kepercayaan diri seseorang. Seperti dalam Teori Bloom kerapian merupakan salah satu aspek afektif seseorang. Semakin orang berpenampilan rapi maka semakin bagus pula aspek afektifnya.

Oleh karena itu MTs Bina cendekia sendiri menerapkan kerapian dalam kedisiplinan siswa dimana kerapihan ini dilihat dari Rambut Gondrong, memakai seragam tidak sesuai, kuku Panjang, dan juga kerapihan kelas. Karena itu jika kesiswaan melihat hal-hal yang termasuk pelanggaran kerapian kesiswaan akan menghukumnya sesuai dengan aturan.

1. Kesopanan

Seperti yang kita ketahui dalam aspek kesopanan MTs Bina Cendekia ini sangat meningkatkan sikap kesopanan siswanya, dan selaku guru juga selalu mengajari atau membimbing perilaku kesopanan yang patut ditiru, karena kesopanan merupakan tingkah laku yang dapat menekankan sifat yang harus beretika.

Hal ini juga disampaikan oleh Leech (1983:130) menyatakan kesopanan meminimalkan efek tidak sopan dalam interaksi sosial, kesopanan sangatlah penting. Kesopanan bersifat asimetris karena kesopanan didasarkan dari apa yang diujarkan penutur.Leech membagi strategi kesopanan menjadi enam jenis maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati.

1. Kebersihan

Hasil wawancara dan observasi terhadap MTs Bina Cendekia dalam aspek kebersihan sudah sangat baik dalam lingkungan akan tetapi untuk kebersihan kelas dan juga sarana dan prasarana belum sepenuhnya baik karena masih adanya siswa yang membuang sampah pada kolong, makan sembarangan. Hal ini juga seperti yang dikatakan Hoover Hollingworth Maman Rachman (1998:191) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin di kelas.

1. **Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa**

Berdasarkan hasil wawancara kita dapat mengetahui bahwa Manajemen kesiswaan sangatlah berperan terhadap pengembangan siswa mulai dari masuk sekolah hingga kegiatan yang mungkin berada diluar jam pembelajaran seperti Ekstrakurikuler, manajemen kesiswaan juga adanya tugas membina, melayani apa yang dibutuhkan siswa terhadap pengembangan bakat siswa.

Dapat kita ketahui bahwa kontribusi manajemen kesiswaan sangatlah penting karena kesiswaan berperan untuk mengendalikan atau membimbing siswa mulai dari siswa masuk hingga siswa keluar sekolah. Karena itu kontribusi manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan Thomas Gordon (1996:3) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan dan dilakukan secara terus menerus.

* 1. **Keterbatasan Penelitian.**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna secara optimal karena adanya keterbatasan dan kekurangan dalam proses penelitian ini. Ada beberapa faktor keterbatasan yang dialami peneliti saat melakukan penelitian, oleh karena itu untuk peneliti-peneliti selanjutnya mohon diperhatikan dalam menyempurnakan penelitiannya. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasannya subjek, masih banyak anak yang tidak mau dilakukannya wawancara terhadap peneliti.
2. Dalam proses pengambilan data kurang sigapnya responden.

**BAB V**

**SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan di MTs Bina Cendekia Cirebon terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, penempatan siswa dalam kelompok belajar, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustkaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yakni apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggaranya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melalui kegiatan apel dapat dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa mengenai PBB, kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.
4. **Implikasi**

Setelah simpulan tersebut diuraikan, maka dibawah ini akan diuraikan implikasi penelitian yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen kesiswaan agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Siswa sebagai pelajar di sekolah, hendaknya mampu mengetahui Batasan sikap jika berada di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah agar mampu tercipta lingkungan sekolah yang senantiasa aman dan nyaman.
3. Seluruh personil sekolah hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya sikap disiplin maka mampu menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang tertib dan teratur.
4. **Saran**

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna, sehingga penulis masih membutuhkan banyak kritik, saran, dan arahan. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen kesiswaan supaya perencanaan dan pengelolaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon. Saran penulis dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagi sekolah MTs Bina Cendekia Cirebon penelitian ini dapat dijadikan suatu gambaran agar dapat memperbaiki kekuranganyang ada disekolah demi tercapainya suatu tujuan.
      2. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih teliti dan lebih mendalam lebih lanjut tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.
      3. Bagi Siswa, agar lebih meningkatkan kualitas kedisiplinan sehingga mampu mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan keinginan.